



HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM AL-HUDA SANGKAPURA

CORRELATION BETWEEN PARENTAL ROLES AND COGNITIVE DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AT AL-HUDA ISLAMIC KINDERGARTEN, SANGKAPURA

Sitti Navia^{1#}, Ernawati²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Gresik

ARTICLE INFORMATION

Received: July 9th 2025
Revised: July 20th 2025
Accepted: July 29th 2025

KEYWORD

role of parents, cognitive development, preschool children

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Siti Navia
E-mail: naviasitti@gmail.com
ernawati@umg.ac.id
No. Tlp : +6281313016030

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.221

ABSTRACT

Children's cognitive development is greatly influenced by the role of parents. If parents provide stimulation to children from an early age, then the child's development, including cognitive development, will have a positive impact in the future. The aim of the research was to determine the relationship between the role of parents and the cognitive development of preschool children at Al-Huda Sangkapura Islamic Kindergarten. This research is a correlational analytic with a cross sectional approach. The population in this study was 46 preschool children. The sample in this study was the entire population, namely preschool children using a total population sampling technique. Data analysis used the Spearman Rank test, the research instrument used a questionnaire on the role of parents and the cognitive development of preschool children. The results of the study show that the role of parents is adequate at 26. The cognitive development of children aged 4-5 years is starting to develop at 12 and at the age of 5-6 years is developing very well at 11. Spearman rank test analysis of the relationship between the role of parents and cognitive development at age 4 -5 years with a p value of $0.005 > \alpha$, 0.05 aged 5-6 years with a p value of $0.014 > \alpha$ 0.05. There is a relationship between the role of parents and the cognitive development of preschool children at Al-Huda Sangkapura Islamic Kindergarten., It is hoped that parents must play a more active role in children's development.

Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Apabila orang tua memberikan stimulasi pada anak sejak dini, maka perkembangan anak termasuk perkembangan kognitifnya akan memberikan dampak positif dikemudian hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di TK Islam Al-Huda Sangkapura. Penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 46 anak prasekolah. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu anak prasekolah dengan teknik sampling total *population sampling*. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner peran orang tua dan perkembangan kognitif anak prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua cukup sebanyak 26. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun mulai berkembang sebanyak 12 dan usia 5-6 tahun berkembang sangat baik sebanyak 11. Analisis uji *Spearman Rank* hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif usia 4-5 tahun dengan *p value* $0.005 > \alpha$ 0.05, usia 5-6 tahun dengan *p value* $0.014 > \alpha$ 0.05. Terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di TK Islam Al-Huda Sangkapura. Diharapkan orang tua harus lebih aktif berperan dalam perkembangan anak.

A. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang sangat ketat dengan kejadian angka keterlambatan tumbuh kembang pada anak masih sangat tinggi yakni kurang lebih 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan kognitif seperti lambat dalam berfikir dan kesulitan menjawab pertanyaan dengan mudah. Prasekolah merupakan masa keemasan dimana anak mengalami berbagai proses perkembangan yang sangat pesat meliputi perkembangan fisik, motorik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, kreativitas atau kecerdikan, kemampuan berbahasa dan daya ingat (Khadijah & Amelia, 2020). Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Apabila orang tua memberikan stimulasi pada anak sejak dini, maka perkembangan anak termasuk perkembangan kognitifnya akan memberikan dampak positif dikemudian hari (Fitri, 2022)..

Menurut kementerian kesehatan RI (2017) terdapat 0,5 juta (19%) anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik masalah perkembangan motorik kasar atau halus dan kognitif (Yudiernawati, 2024). Kemudian pada tahun 2018 berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) prevalensi anak dengan gangguan tumbuh kembang di Indonesia sekitar 28,7% tertinggi ketiga di Asia Tenggara (WHO, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, bahwa terdapat 64,6% anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan kognitif. Dan berdasarkan data di Jawa Timur pada tahun 2020 terdapat 32,1% anak mengalami gangguan perkembangan kognitif (Nelly, 2023). Terdapat banyak peran orang tua terhadap anaknya yakni orang tua sebagai motivator, fasilitator, panutan, mediator, mitra dan supervisor atau pengawas (Hasbi, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah ini. Perkembangan kognitif mencakup keterampilan mental seperti belajar, ingatan, penalaran, dan berpikir. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga anak dapat berpikir. Masing-masing dari anak tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk memahami tumbuh kembang anak, perlu dipahami juga permasalahan apa saja yang muncul pada masa tumbuh kembang anak, agar dapat dikenali bisa dilihat dari tindakan anak melalui pendidikan, saat anak mengikuti proses pembelajaran dan saat bermain (David *et al.*, 2022).

Anak usia prasekolah adalah anak berumur antara 3 sampai 6 tahun, di usia ini anak berada dalam fase krusial dengan penuh perkembangan psikososial. Pada masa ini anak mulai berinteraksi sama orang lain dengan lebih baik, belajar membagi, bermain peran, bekerja sama, mempunyai rasa ingin tahu dan imajinasi mereka berkembang pesat, mereka juga mulai belajar banyak hal melalui peniruan seperti mencontoh perilaku dan sikap orang-orang disekitar mereka (Khasanah, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia anak prasekolah adalah anak berusia 60 bulan sampai 72 bulan. Pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Ruli, 2020).

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti pengetahuan, penataan, dan dalam arti luas merujuk pada perolehan, pengorganisasian, dan penggunaan pengetahuan. Secara sederhana kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam berpikir lebih kompleks dari sekedar kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan moral, agama, fisik, motorik, bahasa, kognitif, seni, sosial, dan emosional. Perkembangan kognitif ini dinilai penting karena berkaitan dengan perluasan pengetahuan dan perilaku anak. Sebagaimana dikemukakan *Berk*, domain perkembangan anak dapat dibagi menjadi tiga bidang dasar yaitu fisik, kognitif, dan sosial-emosional, yang kesemuanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan kognitif sendiri berarti berkaitan dengan cara berpikir seorang anak (Fauzia, 2023).

Menurut *Piaget* "Kognitif adalah cara anak mengadaptasi dan mendefinisikan objek dan peristiwa di lingkungannya. Ada tiga konsep yang digunakan *Piaget* untuk menjelaskan bagaimana kemampuan kognitif anak terbentuk yaitu adaptasi (*assimilation*), akomodasi (*accomodation*), dan Ekuilibrium (*equilibrium*).

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di TK Islam Al-Huda Sangkapura tahun ajaran 2024-2025 sebanyak 46. Sampel penelitian ini seluruh populasi sebanyak 46 anak dengan menggunakan teknik *total population sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai instrumen yang telah digunakan peneliti sebelumnya. Kuesioner peran orang tua terdiri dari 12 pernyataan dan kuesioner perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun masing-masing terdiri dari 15 pernyataan.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel dan analisa bivariate untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk mengetahui jawaban antara kedua variabel tersebut ada hubungan, korelasi, ada pengaruh, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan *Non Parametrik* dengan analisis Uji *Spearman Rank*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Anak di TK Islam Al-Huda Kecamatan Sangkapura.

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
4 tahun	23	48.9
5 tahun	11	23.4
6 tahun	12	25.5
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa usia anak di TK Islam Al-Huda Sangkapura hampir setengahnya usia 4 tahun sebanyak 23 anak (48.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak di TK Islam Al-Huda
Kecamatan Sangkapura

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	23	50.0
Perempuan	23	50.0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa mempunyai distribusi yang sama masing-masing laki-laki dan perempuan di TK Islam Al-Huda Sangkapura sebanyak 23 anak (50.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di TK Islam Al-Huda
Kecamatan Sangkapura

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase
≤ 50 tahun	45	97.8
≥ 50 tahun	1	2.2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3. diperoleh bahwa hampir seluruhnya berumur ≤ 50 tahun sebanyak 45 ibu (97.8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di TK Islam Al-Huda
Kecamatan Sangkapura

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase
SD	3	6.4
SMP/SMA	18	38.3
Diploma/Sarjana	25	53.2
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah Diploma/Sarjana sebanyak 25 ibu (53.2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di TK Islam Al-Huda
Kecamatan Sangkapura

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase
IRT	33	70.24
PNS/TNI/POLRI	8	17.0
Pegawai swasta	3	6.4
Wiraswasta	2	4.3
Total	46	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagian besar adalah sebagai IRT sebanyak 33 ibu (70.24%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua di TK Islam Al-Huda Kecamatan Sangkapura.

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Kurang	4	8.7
Cukup	26	56.5
Baik	16	34.8
Total	46	100

Dari hasil pengumpulan data berdasarkan tabel 6 sebagian besar orang tua memiliki peran yang cukup sebanyak 26 (56.5%) orang.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Huda Kecamatan Sangkapura

Perkembangan Kognitif Usia 4-5 Tahun	Frekuensi	Presentase
Belum Berkembang	6	25.0
Mulai Berkembang	12	50.0
Berkembang Sangat Baik	6	25.0
Total	24	100

Dari hasil pengumpulan data seperti tabel 7 sebagian besar perkembangan kognitif anak prasekolah usia 4-5 tahun mulai berkembang sebanyak 12 (50.0%) anak.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Huda Kecamatan Sangkapura.

Perkembangan Kognitif Usia 5-6 Tahun	Frekuensi	Presentase
Belum Berkembang	7	31.8
Mulai Berkembang	4	18.2
Berkembang Sangat Baik	11	50.0
Total	22	100

Dari hasil pengumpulan data seperti tabel 8 sebagian besar perkembangan kognitif anak prasekolah usia 5-6 tahun berkembang sangat baik sebanyak 11 (50.0%) anak.

Tabel 9. Hasil Uji Statistic Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Huda Kecamatan Sangkapura

Peran Orang Tua	Perkembangan Kognitif Usia 4-5 Tahun					
	BB		MB		BSB	
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0%	6	60%	4	40%
Cukup	4	33.3%	6	50%	2	16.7%
Kurang	2	100%	0	0%	0	0%
Total	6	25%	12	50%	6	25%
<i>p value</i>	0,005					
Koefisien Korelasi	0,551					

Dari hasil analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh *p value* sebesar $0.005 < \alpha (0.05)$, artinya terdapat hubungan peran orang tua dengan

perkembangan kognitif anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Huda Sangkapura. Kekuatan hubungannya adalah sedang dengan nilai korelasi 0.551 yang artinya apabila peran orang tua baik maka perkembangan kognitif anak juga meningkat.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan kognitif Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Huda Kecamatan Sangkapura

Peran Orang Tua	Perkembangan Kognitif Usia 5-6 Tahun					
	BB		MB		BSB	
	n	%	n	%	n	%
Baik	5	55.6%	2	22.2%	2	22.2%
Cukup	2	18.2%	2	18.2%	7	63.6%
Kurang	0	0%	0	0%	2	100%
Total	7	31.8%	4	18.2%	11	50%
<i>p value</i>	0,014					
Koefisien Korelasi	0,517					

Berdasarkan hasil analisis uji *Spearman Rank* dengan menggunakan *SPSS 21 for windows* didapatkan nilai $p = 0.014 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Huda Sangkapura. Kekuatan hubungannya adalah sedang dengan nilai korelasi 0.517 yang artinya apabila peran orang tua baik maka perkembangan kognitif anak juga meningkat.

Keluarga khususnya orang tua, merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap anak. Hal ini dikatakan karena orang tua melakukan perawatan pertama saat seorang anak lahir. Orang tua lah orang pertama yang mengenal dan melihat anak. Banyak sekali pengalaman yang diwariskan dari satu keluarga ke keluarga lainnya, terutama ketika menangani anak mengenai pengasuhan, pendidikan, dukungan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak (Rokhimah, 2020). Peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak prasekolah tidak bisa diabaikan. Peran orang tua sebagai pendamping pertama anak sangatlah krusial dalam membentuk pondasi kognitif yang kuat. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, dukungan emosional, dan lingkungan belajar yang positif, orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

Perkembangan kognitif yang baik akan beriringan dengan perkembangan sosial, emosional, dan bahasa anak. Kegiatan seperti bermain puzzle, membaca buku cerita, dan berhitung sederhana dapat merangsang perkembangan kognitif anak. Sehingga berkembangnya otak anak antara usia 4 dan 5 tahun, sistem saraf berfungsi dengan baik dan mampu mengkoordinasikan otak dan gerakan dengan lebih baik, baik fisik maupun non fisik (Akbar *et al.*, 2022). Usia 4-5 tahun adalah masa emas bagi perkembangan kognitif anak. Masa yang sangat menarik dalam kehidupan seorang anak. Di usia ini merupakan para penjelajah kecil yang haus akan pengetahuan. Maka dari itu pada masa ini peran orang tua dan lingkungan

sekitar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif adalah dengan cara memberikan edukasi kesehatan. Edukasi yang diterima ini kemudian diharapkan dapat menjadi jembatan untuk mengubah perilaku seseorang (Suminar *et al.*, 2021).

Anak usia 5-6 tahun berada dalam fase transisi yang menarik dalam perkembangan kognitifnya. Anak memerlukan keterampilan kognitif untuk menggunakan panca inderanya guna mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka dengar, rasakan, sentuh, dan cium. Di usia ini anak sudah mulai meninggalkan tahap praoperasional. Pemikiran anak menjadi lebih logis, sistematis, dan kurang terikat pada persepsi langsung (Fajriani & Liana, 2020). Anak-anak usia ini mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, imajinasi yang meluas dan rasa ingin tahu. Dalam hal ini peran orang tua penting untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak-anaknya, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri (Fatmawati, 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memantau perkembangan kognitif anak secara berkala dan memberikan intervensi yang tepat pada anak seperti membaca buku cerita bersama anak dapat meningkatkan kosakata, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis anak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah di TK Islam Al-Huda Sangkapura, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua anak prasekolah di TK Islam Al-Huda Sangkapura sebagian besar cukup sebanyak 26 orang tua (56.5%).
2. Perkembangan kognitif anak prasekolah usia 4-5 tahun setengahnya mulai berkembang sebanyak 12 anak (50.0%).
3. Perkembangan kognitif anak prasekolah usia 5-6 tahun setengahnya berkembang sangat baik sebanyak 11 anak (50.0%).
4. Terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Huda Sangkapura dengan *p value* $0.005 < \alpha 0.05$.
5. Terdapat hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Huda Sangkapura dengan *p value* $0.014 < \alpha 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. F., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif, Motorik Halus dan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1042>
- David, B., Toreh, P. M., Natalia, F., & ... (2022). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Tk St. Theresia Taratara. *Watson Journal ...*, 1(1), 17–21. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/4%0A>
- Fajriani, K., & Liana, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna Dengan Percobaan Sains Sederhana Di Tk Islam Silmi Samarinda. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.394>
- Fatmawati, F. (2021). Efektivitas Model Permainan Kartu Indeks (Index Card Match) Terhadap Hasil Pembelajaran Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Harits. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3616>
- Fauzia, W. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=e62qEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=perkembangan+kognitif+adalah&ots=eccBuFGXdP&sig=6AURG5zkRDRIVX4U_kN0LfEJDfl
- Fitri. (2022). Peran orang tua terhadap perkembangan kognitif. *UIN Syarif Hidayatullah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66425/1/FITRI-FITK.pdf>
- Hasbi, M. (2022). *Peran orang tua dalam program pembelajaran*. https://pauddpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20221121_114808.pdf
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Khasanah, U. A., PH, L., & Indrayati, N. (2019). The Relationship of Psychosocial Development With School-Age Learning Achievement. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 123–128. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/438/246>
- Nelty. (2023). Pengaruh Bermain Mengenal Warna Dan Bentuk Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Rinajni Unitri*, 4(1), 88–100.
- Rokhimah. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia*

Dini. 91.

- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Suminar, E., Putri, L. A., Yunita, N., & Zuhriyah, H. (2021). Penyuluhan dan Deteksi Dini Anemia pada Remaja Putri Dusun Bagunung Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3156–3163. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- WHO. (2018). *Level and trends in childmalnutritioin*. WHO. <https://data.unicef.org/resources/levels-and-trends-in-child-malnutrition-2018/>
- Yudiernawati, A. (2024). Perkembangan Kognitif Pada Anak Pra Sekolah Setelah Dilakukan Biblioterapi. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(3), 1576–1585. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2913>